

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar merupakan pemaknaan pendidikan itu sendiri.¹ Pernyataan ini dapat dipahami bahwa pendidikan tersebut dapat dilaksanakan bagi siswa dengan berbagai rencana serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan zaman, dengan harapan potensi yang dimiliki anak didik mampu dikembangkan dengan maksimal. Pendidikan dapat terlaksana apabila terjadi sebuah interaksi secara langsung antara seorang pendidik dengan peserta didiknya. Interaksi ini dapat terjadi ketika lembaga pendidikan mengadakan pembelajaran secara langsung di sekolah.

Komponen-komponen dalam sistem pendidikan saling menguatkan satu sama lainnya.² Semua komponen yang membantu untuk membangun sistem pendidikan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, Komponen-komponen tersebut terindikasi untuk tercapainya tujuan pendidikan sesuai fungsinya, komponen ini dapat mendukung penyelenggaraan aktivitas pendidikan dengan baik.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran.³ Pendidikan disini juga dapat diartikan proses transfer ilmu pengetahuan, nilai, serta kepribadian melalui berbagai aspek didalamnya, oleh karena itu pembelajaran mengfokuskan pada

¹Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, (jakarta: PT Indeks, 2014), 1.

²Sulaiman Saat, "faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan)." *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8 No. 2 (juli-desember 2015), 1

³Nurkholis, " pendidikan dalam upaya memajukan tekhnologi. " *jurnal kependidikan*, vol. 1 No. 1 (November 2013), 25

pembentukan keahlian dari bidang-bidang tertentu, dari paparan di atas dipastikan, perhatian dan minat dalam proses pengajaran lebih bersifat teknis.

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran merupakan pemaknaan artikulasi kurikulum.⁴ Kurikulum di sebuah lembaga penyelenggara pendidikan berisikan beberapa rencana proses pembelajaran yang harus ditempuh anak didik sesuai jenjang pendidikannya.

Dalam pengelolaan serta pengembangan kurikulum terdapat beberapa prinsip dasar.⁵ Pengelolaan dan pengembangan kurikulum memiliki prinsip dasar di antaranya terdapat lima prinsip, dimana prinsip tersebut terdiri dari relevansi, berkesinambungan, fleksibilitas, efektivitas, serta efisiensi. Dari kelima prinsip di atas efektivitas dipandang ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan karena efektivitas disini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya sesuatu yang direncanakan. Efektif tidaknya suatu pendidikan dapat diamati melalui efektivitas guru dalam pembelajaran. Pemilihan jenis metode serta alat-alat yang digunakan merupakan hal yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat sepuluh macam perubahan kurikulum.⁶ Melalui beberapa tahapan perkembangan dan perubahan kurikulum dari awal sampai saat ini yaitu kurikulum 2013 atau yang di sebut juga kurikulum K-13.

⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

⁵ Razali M. Thaib & Irman Siswanto, "inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan. *"jurnal edukasi*, Vol. 1 No.2 (july 2015)., 221

⁶ Andi Prastowo, " tranformasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di indonesia(kurikulum tingkat satuan pendidikan menuju kurikulum 2013 hingga kurikulum ganda). " *jurnal ilmiah PGMI*, vol. 4 No. 2 (desember 2018)., 111

K-13 dilaksanakan secara berkala di lembaga pendidikan.⁷ Kurikulum ini merupakan kurikulum yang melakukan penyederhanaan dan menambah jam pelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini lebih menekankan pada aspek akhlak, keterampilan, dan pengetahuan sikap. Dari ketiga aspek tersebut harus berjalan berkesinambungan agar harapan sekolah kepada siswa yang menuntut siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan produktif dapat dicapai dengan sempurna.

K-13 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mana difokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi yang akan diperoleh peserta didik.⁸ Pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi disini diarahkan terhadap pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap yang akan dimiliki peserta didik. Kurikulum ini juga dikatakan sebagai konsep yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kompetensi, serta melaksanakan tugas sesuai standar performansi yang akan dirasakan hasilnya oleh peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific*.⁹ Keterlibatan keterampilan mengenai proses mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan berdasarkan hasil pengamatan serta menyimpulkan pendekatan pembelajaran berbasis saintific. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik, siswa disini mampu memiliki *knowledge* (pengetahuan), *skill*

⁷ Wiwin fachrudin yusuf, "implementasi kurikulum 2013(k-13)pada mata pelajaran PAI sekolah dasar," *jurnal al-murabbi*, Vol 3 Nomor 2,(juni 2018)., 265

⁸ Novialdi putra, " Penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP 4 pariaman," *jurnal al-fikrah*, Vol. 3 No. 2 (juli-desember 2015)., 210

⁹ Komara Nur Ikhsan dan Supian Hadi, "Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013." *jurnal ilmiah edukasi*, Vol. 6 No. 1 (juni 2018).,200

(keterampilan), *attitude* (sikap), dan *nilai (Value)*, yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya, jadi kompetensi yang dimiliki siswa harus seimbang.

Faktor Keberhasilan implementasi K-13.¹⁰ diantaranya kepemimpinan, guru, anak didik, serta fasilitas dan lingkungan belajar. Dengan manajemen yang baik Seorang kepala sekolah disini harus mampu menyiapkan komponen kurikulum, dengan melakukan pelatihan terhadap guru agar memiliki kompetensi yang lebih baik.

Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Dalam hal ini seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan formal saja tetapi guru disini juga memberikan pendidikan yang lainnya yang dapat dijadikan sosok yang diteladani oleh murid-muridnya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam proses untuk menciptakan generasi penerus yang baik secara intelektual dan akhlakunya serta berkualitas.

Peran guru dalam K-13 yaitu sebagai fasilitator dan senantiasa mempermudah belajar anak didik.¹² guru diharakan dapat mengelola pembelajaran berbasis kompetensi, dan pembentukan karakter peserta didik secara berkesinambungan. Pada penerapan kurikulum 2013 beban dari seorang guru dapat dikatakan lebih ringan daripada kurikulum sebelumnya.

¹⁰ Sri budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil, “ evaluasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri, “*IJCET 6(1)(2017)*., 54

¹¹ Heriansyah, “guru adalah manajer sesungguhnya disekolah, “ *Jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 1 No. 1, (januari 2018) ., 120

¹² St. Marwiyah, Alauddin, Muh. Khaerul Ummah BK, *perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*, (yogyakarta: CV Budi utama,2018), 34.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru yang kreatif.¹³ Disini kreativitas guru sangat berpengaruh serta Kreativitas guru juga diperlukan dalam mempergunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif, untuk mempergunakan media pembelajaran yang efektif hal pertama yang digunakan guru yaitu mencari, menemukan serta memilih media yang pantas dan cocok untuk siswa dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan kreatifitas yang telah dibahas di atas, bahwasanya kreatifitas yang di maksud merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kebaruan).¹⁴ Sedangkan kreativitas disini memiliki 3 unsur utama yang menunjangnya, yaitu keahlian, motivasi serta keterampilan dalam berfikir kreatif. Kreativitas juga berkaitan dengan bakat, usaha, sikap, pengetahuan dan keterampilan serta lingkungan yang mesti mendukungnya agar dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Secara praktis kreativitas guru ditantang dalam implementasi kurikulum 2013, sebab terdapat dua jenis silabus didalamnya. dimana yang pertama yaitu silabus yang dikembangkan di tingkat pusat dan yang kedua yaitu silabus lokal.¹⁵ Silabus K-13 merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang didalamnya mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran. hal ini dapat dimaksudkan bahwasanya seorang guru

¹³ Mimik Supartini, “ pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswakelas tinggi di SDN Mangunharjo 3 kecamatan mayangan kota probolinggo, “ *jurnal penelitian dan pendidikan IPS*, Vol. 10 No.2 (2016)., 278

¹⁴ Ridwan Abdullah sani, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (jakarta : PT Bumi Aksara,2015), 13.

¹⁵ Ahmad yani, Mamat ruhimat, *Teori dan Implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Bandung : PT Refika Aditama,2018), 140 .

dalam membuat rencana dan menyampaikan materi ajar dapat dilakukan secara bersamaan.

Hal ini menandakan bahwasanya kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013, karena kreativitas guru merupakan faktor keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Kreativitas seorang guru juga dapat ditunjukkan dengan bagaimana seorang guru itu dalam menyusun silabus yang mana silabus tersebut merupakan suatu rencana pembelajaran untuk satu semester, jadi dalam penyusunan silabus ini memerlukan guru yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya agar hal ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya terhadap siswa.

Implementasi K-13 di SMPN 1 Pragaan bahwasanya dalam penerapan K-13, kurikulum disini memiliki beberapa versi yaitu K-13 murni, K-13 modifikasi, dan K-13 mandiri, pada K-13 berisikan kurikulum yang berbasis kompetensi seperti yang ada pada kurikulum 2004, 2006, efektifnya implementasi kurikulum dapat dilihat dari efektivitas pembelajarannya, ketercapaian pembelajaran, model pembelajaran, manajemen pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran. pada sekolah SMPN 1 Pragaan sistem disana sudah berbasis Information Technology (I.T), jadi guru sedikit banyak sudah paham mengenai media-media pembelajaran, hanya saja guru perlu lebih kreatif dalam memilih media-media pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan tidak membuat siswa tersebut jenuh.

Alasan peneliti menggunakan penelitian di sekolah SMPN 1 Pragaan karena sekolah ini merupakan satu satunya sekolah negeri pertama yang ada

disekitar desa pragaan, sekolah ini mudah dijangkau dan disini juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 serta kreativitas guru setelah dilaksanakan kurikulum 2013.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang efektivitas implementasi K-13 untuk meningkatkan kreativitas kinerja guru di SMPN 1 Pragaan, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai judul serta isi yang akan dibahas didalamnya yaitu tentang implementasi K-13 di SMPN 1 Pragaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, sebagai peneliti perlu adanya penelitian yang akan memberikan arah terhadap apa yang akan diteliti serta apa yang akan dicapai oleh seorang peneliti, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi K-13 yang diterapkan di SMPN 1 Pragaan?
2. Bagaimana kreativitas seorang guru setelah dilaksanakannya K-13?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kreativitas kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Pragaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disini merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, maka dari itu sebagai seorang peneliti diperlukan suatu usaha serta cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan yang baik, karena sebagaimana mestinya setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki tujuannya masing-masing, begitu pula dengan harapan akhir dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana SMPN 1 Pragaan meng-implementasikan k-13
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru setelah dilaksanakan kurikulum 2013
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam implementasi K-13 di SMPN 1 Pragaan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian baik teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis disini dapat dilakukan untuk mengembangkan teori-teori mengenai kurikulum di SMPN 1 Pragaan

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil yang akan didapatkan dari lapangan nanti dapat memberikan sekilas informasi sekaligus memberikan acuan kepada pihak-pihak yang terkait.

- a. Bagi IAIN Madura yaitu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta bahan perbaikan bagi mahasiswa yang akan melakukan perbaikan skripsi selanjutnya.
- b. Bagi SMPN 1 Pragaan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam mengenai implementasi K-13.
- c. Untuk peneliti, berguna sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan pada bidang kurikulum dan tenaga pendidik dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah disini bermaksud untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka dari itu peneliti disini perlu memberikan sedikit pengertian mengenai istilah istilah yang ada, dimana istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara serentak pada satuan pendidikan, kurikulum ini sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya.
2. Kreativitas adalah proses mental yang dapat memunculkan gagasan, konsep dan ide-ide baru dari gagasan atau konsep yang sudah ada.

Melalui penelitian ini yang dimaksud dengan judul Implementasi K-13 untuk meningkatkan kreativitas guru di SMPN 1 Pragaan adalah tercapainya tujuan sesuai sasaran yang telah ditetapkan dalam K-13 yang menuntut seorang guru untuk menggunakan kreativitas masing-masing, khususnya guru di SMPN 1 Pragaan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hamid Nasrullah.¹⁶ dalam penelitiannya meyimpulkan tingkat pengaruh yang terjadi antara efektivitas penerapan K-13 di SMK Ma'arif 1 Kebumen terhadap motivasi belajar siswa masuk pada level tinggi. Dan penelitian tersebut mengidentifikasi adanya hubungan antara K-13 terhadap motivasi belajar siswa masih pada level rendah.

¹⁶ Hamid nasrullah, efektivitas penerapan kurikulum2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas program keahlian teknik kendaraan ringan SMK ma'rifat 1 kebumen, (skripsi: universitas muhammadiyah purworejo), 70.

2. I Gede Angga Supriana, Sukadi, I Nengah Suastika, dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Mata pelajaran PPKN pada SMA Negeri Busungbiu.¹⁷

Tujuan penelitian ini, untuk menilai efektivitas implementasi K-13 terhadap mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Busungbiu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan evaluasi dengan model CIPP. Yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan yaitu statistik Deskriptif. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Implementasi K-13 terhadap mata pelajaran PPKN di SMA Busungbiu terqualifikasi sangat efektif.

3. Helda Jolanda Pentury, dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Pelajaran Bahasa Inggris.¹⁸

Kreativitas guru dalam mengajar merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan atau materi pelajaran, menciptakan suasana yang menarik serta mampu memodifikasi pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu warga sekolah, guru, serta peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang kreatif merupakan

¹⁷ I gede angga supriana, sukandi, I nengah suastika, efektivitas implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran ppkn pada SMA negeri di kecamatan busungbiu,(2020), 29.

¹⁸ Helda jolanda pentury, pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris, (2017), 269.

guru yang mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta sikap yang nantinya akan dimiliki peserta didik.

4. Sun Aryo, dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan dan Kreatifitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.¹⁹

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar, guru dituntut memiliki keterampilan, strategi, serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang baik. Guru diharapkan memiliki kemampuan atau wawasan yang luas agar guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar guru bisa memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya, guru dikatakan sebagai fasilitator pendidikan. Agar mampu menjalankan berbagai kegiatan mengajar sebagai transforming science kepada siswa sebagai penerima dan pengembangan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dan kajian yang sekarang. Dimana Persamaan dan perbedaannya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. “Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma’rifat 1 Kebumen.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Hamid Nasrullah, mahasiswa universitas muhammadiyah purworejo, penelitian ini sudah dilakukan pada tahun 2014. Pada penelitian yang sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian

¹⁹ Sun aryo, peningkatan kemampuan dan kreativitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, (2009). 115

yang terdahulu, adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menganalisis mengenai efektifitas implementasi kurikulum 2013, adapun perbedaan dari kedua penelitian disini penelitian yang sekarang fokusnya terhadap kreativitas kinerja pendidik sedangkan penelitian yang terdahulu berfokus pada motivasi belajar siswanya.

2. “Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKN pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu”

Penelitian ini pernah diteliti oleh I Gede Angga Supriana, Sukadi, I Nengah Suastika, mahasiswa universitas pendidikan ganesha singaraja, penelitian ini sudah dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian yang sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sama-sama menganalisis efektifitas implementasi kurikulum 2013, adapun perbedaan dari kedua penelitian disini penelitian yang sekarang fokusnya terhadap kreativitas kinerja pendidik sedangkan penelitian yang terdahulu berfokus pada mata pelajaran ppkn yang ada di SMA negeri di kecamatan busungbiu.

3. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pelajaran Bahasa Inggris”

Penelitian ini pernah diteliti oleh Helda Jolanda Pentury, mahasiswa universitas indraprasta PGRI, penelitian ini sudah dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian yang sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sama-sama menganalisis tentang kreativitas guru, Perbedaan dari

kedua penelitian disini, penelitian sekarang yaitu mengenai kreativitas guru dalam implementasi kurikulum sedangkan penelitian yang terdahulu berfokus pada kreativitas guru terhadap pembelajaran kreatif bahasa inggris.

4. “Peningkatan Kemampuan dan Kreativitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas”

penelitian ini pernah diteliti oleh Sun Aryo, mahasiswa universitas pendidikan indonesia, penelitian sudah dilakukan pada tahun 2009. Pada penelitian yang sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun kesamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, sama-sama menganalisis mengenai kreativitas guru, adapun perbedaan dari kedua penelitian disini penelitian yang sekarang yaitu mengenai kreativitas guru dalam implementasi kurikulum sedangkan penelitian yang terdahulu berfokus pada kreativitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.